



Urgensi Profesionalisme Guru sebagai Solusi Atas Krisis Moral dan Tantangan Pendidikan Era Global di Indonesia

Muthmainnah Choliq^{1*}, Nadhilla Claryzha Sifana Dewi², Yulia Amanda Putri Hibatullah³, Zila Gustita⁴

^{1,2,3,4} Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Alamat: Sambirejo, Kec. Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, 63257

Korespondensi penulis: nadhillasifanadewi90@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstract: *Moral crisis and educational challenges in the era of globalization are hot issues currently being faced by the world of education in Indonesia. The purpose of this study is to examine the urgency of teacher professionalism in Indonesia for solutions to the moral crisis and educational challenges in the global era. In the midst of rapid social change, globalization, and the degradation of moral values among students, the teaching profession is expected not only to be limited to teaching, but also to build national character. This study uses a library research method with a descriptive-qualitative approach, through a review of various literature such as books, scientific journals, and previous relevant research. The results of the study indicate that teacher professionalism which includes pedagogical, professional, social, and personality competencies has an important role in creating an adaptive, moral, and quality education system. Strengthening teacher professionalism is the first strategic step in forming a generation with character that is able to face global challenges without losing the nation's identity.*

Keywords: *teacher professionalism, moral crisis, globalisation, literature review, educational challenges*

Abstrak: Krisis moral dan tantangan pendidikan di era globalisasi menjadi isu hangat yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji urgensi profesionalisme guru di Indonesia atas solusi dari krisis moral dan tantangan pendidikan di era global. Di tengah perubahan sosial yang begitu cepat, globalisasi, dan degradasi nilai-nilai moral di kalangan pelajar, profesi guru diharapkan tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga pembangun karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, melalui penelaahan terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelum sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, bermoral, dan berkualitas. Penguatan profesionalisme guru merupakan langkah strategis pertama dalam membentuk generasi berkarakter yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata kunci: profesionalisme guru, krisis moral, globalisasi, tinjauan pustaka, tantangan pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia pada saat ini tengah menghadapi krisis moral yang tampak dari maraknya masalah kenakalan remaja, korupsi, kekerasan, dan turunnya sikap toleransi di tengah masyarakat (Rahadian, 2015). Keprihatinan tersebut juga terjadi seiring dengan tantangan era global, yaitu pesatnya kemajuan teknologi, proses modernisasi, dan arus informasi yang tak terbendung, yang turut memberikan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan penguatan moral dan karakter bangsa (Hidayat, 2021). Seorang Guru yang profesional tidak hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi contoh moral, menjaga nilai-nilai kemanusiaan, dan melahirkan generasi penerus yang unggul, manusiawi, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Yuniarsih & Santosa, 2024). Krisis sosial yang saat ini muncul,

menuntut perhatian yang signifikan dalam pendidikan, maka pendidikan itu sangat penting dalam tantangan globalisasi yaitu krisis, identitas, sosial, kriminalitas, jadi peran seorang pendidik profesional sangat penting disini, yang bukan hanya mentranfer ilmu namun, membina akhlaq dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Pendidik yang profesional merupakan suatu hal paling penting yang menentukan kualitas pendidikan, karena dari tangan pendidik yang unggul akan lahir manusia yang bermartabat, unggul, dan mampu bersaing di tengah tantangan zaman (Wahyuni, 2021). Dalam proses pendidikan, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendidik, membina, mengarahkan, agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak, berpengetahuan luas, dan bermanfaat untuk negara serta bangsa. Peran penting tersebut tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun, karena proses mendidik menyangkut aspek manusiawi yang unik dan luas. Untuk menjadi guru seperti itu maka harus membutuhkan suatu keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan. Seseorang yang telah ahli dalam suatu bidang disebut dengan Profesi (Tantowi, 2022).

Profesi ialah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus, yang didapat dari proses pendidikan dan pelatihan, disertai tanggung jawab moral dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, guru menempati posisi penting dan strategis sebagai tokoh penting dan membentuk karakter dan kepribadian siswa (Wardan, 2019). Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, maka tidak semua orang dapat berprofesi sebagai guru (Haryani dkk., 2024). Di Indonesia, keberadaan guru berhasil diakui secara resmi sebagai profesi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 perihal “Guru dan Dosen”. Pengakuan ini menuntut para guru untuk memiliki kualifikasi akademik yang berkualitas, memiliki kompetensi unggulan, maka kompetensi inilah yang mengukur tingkat profesionalisme guru. (Nur dkk., 2024).

Profesionalisme dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan disuatu negara, terkhusus pendidikan yang ada di negara Indonesia, karena profesionalisme memiliki arti yang luas, berkualitas dalam segala hal, keterampilan yang harus dimiliki guru dalam beberapa hal, keahlian dalam merencanakan pengajaran, kesanggupan dalam melaksanakan prosedur mengajar, serta keterampilan berhubungan baik dengan para siswa. Selain itu, profesionalisme guru berarti juga harus memiliki keahlian dalam bidang yang diajarkan dan keahlian dalam tugas mendidik. Maka jika pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, akan menjadi solusi dari tantangan globalisasi yang saat ini dapat dihadapi.

Banyak penelitian sebelumnya membahas apa itu profesionalisme guru, peran dan apa tantangan yang mereka hadapi. Menurut Nurdiansyah dalam jurnal nya menjelaskan bahwa,

selain mengajar guru harus bisa menjadi teladan, pemimpin untuk siswanya, motivator, serta dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih ini. (Nurdiansyah, 2016). Menurut Haryati, profesionalisme guru adalah solusi penting dan mendesak untuk menangani krisis moral dan tantangan era global (Haryati dkk., 2020). Meskipun penelitian terdahulu juga memiliki persamaan pendapat bahwa guru dapat mengantisipasi tantangan era global dan moral yang tengah melanda masyarakat. Namun pada penelitian ini dapat Mengungkap hubungan dan peran profesionalisme guru di satu satuan pendidikan, mengenai moral siswa dan kualitas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan urgensi profesionalisme guru sebagai solusi atas krisis moral dan tantangan era global di Indonesia, (2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru profesional, dan (3) Mengusulkan solusi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru demi terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, menggunakan pendekatan reduksi kualitatif deskriptif. Metode kepustakaan atau juga disebut dengan studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Sugiyono, 2013). Walaupun Namanya kepustakaan namun penelitian ini tidak hanya membaca dan menulis penelitian terdahulu, akan tetapi memperbarui dan mengembangkan informasi yang didapat. Tentu saja, para peneliti harus dapat memproses data yang diperoleh dapa penelitian ini (t.t.).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekata kualitatif adalah pendekatan yang sumber datanya, serta hasil datanya berasal dari kepustakaan atau *library reaserch*. Peneliti menggukan pendekatan ini karena ingin memperdalam penelitian ini. Peneliti akan mendalami makna dari informasi atau data empirik yang diperoleh, baik dari buku, laporan penelitian ilmiah dan resmi, maupun dari sumber pustaka lainnya. (Adlini dkk., 2022). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, yang mana data-data tersebut berupa kata-kata dan bukan angka-angka (Sugiyono, 2013). Dari kata demi kata itu lah akan menciptakan penelitian kualitatif yang luar biasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFESIONALISME GURU: KONSEP DAN URGENSI

Secara etimologis, istilah *profesi* berasal dari kata *profession* yang merujuk pada suatu bentuk pekerjaan. Adapun *profesional* mengacu pada individu yang memiliki keahlian atau tenaga ahli di bidang tertentu. Sementara itu, *profesionalisme* dipahami sebagai sikap atau karakteristik yang mencerminkan kualitas profesional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai jenis pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus, keterampilan teknis, atau kejuruan tertentu. Istilah *profesional* dijelaskan sebagai: (1) berkenaan dengan suatu profesi; (2) membutuhkan keahlian khusus dalam pelaksanaannya; dan (3) dilakukan atas dasar imbalan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, profesi dapat dipahami sebagai suatu bentuk keahlian khusus yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal, dan seseorang yang menekuni profesi tersebut melakukannya karena merasa memiliki panggilan untuk menjalankannya. Salah satu definisi mengenai profesi dikemukakan oleh Sardiman, yang selaras dengan makna profesi sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Haris dkk., 2014).

Profesionalisme berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Indonesia. Konsep ini mencakup kualitas tinggi dalam aspek teknis seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, serta interaksi guru dengan siswa (Najmi, 2021). Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memahami psikologi mengajar, sehingga mampu mendidik secara efektif. Profesionalisme juga mencerminkan tanggung jawab kerja dan komitmen terhadap hasil yang optimal melalui mekanisme kerja yang tepat. Untuk itu, dibutuhkan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung. Dengan profesionalisme, guru dapat mendorong kemajuan pendidikan dan berkontribusi pada masa depan bangsa (Najmi, 2021).

Urgensi profesionalisme yaitu **menunjukkan komitmen terhadap profesi** dengan terus meningkatkan pengetahuan dan strategi kerja sesuai standar tinggi dan kode etik, **menjamin mutu pendidikan**, karena guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih (Nur dkk., 2024) dituntut menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, mendorong kreativitas siswa, **Didukung regulasi**, seperti Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 serta PP No. 19 Tahun 2005, yang menetapkan bahwa guru profesional harus memenuhi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial yang mana dengan berlakunya undang undang peraturan tersebut menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya

melalui pelatihan dan bimbingan, **Berdampak langsung pada perkembangan peserta didik**, karena hanya guru profesional yang mampu membina akhlak, memberikan bimbingan, dan membantu siswa mencapai tujuan hidupnya secara optimal (Anwar, 2020).

Jika ditelaah dari sisi esensinya, profesi guru tidak diragukan lagi termasuk dalam kategori profesi sejati (Nur dkk., 2024). Sebagai sebuah profesi, peran guru menuntut adanya keahlian dan keterampilan khusus yang tercermin melalui empat jenis kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik secara profesional dan berkesinambungan (Nur dkk., 2024).

Ada beberapa istilah dari kata “profesi” sebagai berikut: **Profesi** merupakan bentuk pekerjaan atau jabatan yang menuntut kompetensi khusus, disertai tanggung jawab tinggi serta komitmen terhadap bidang yang digeluti (Jamil, 2022). Profesi tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang tanpa pelatihan atau persiapan yang memadai, **Profesionalisasi** adalah proses yang menjadikan seseorang menjadi profesional melalui pelatihan pra-jabatan atau pelatihan selama menjalankan tugas (Jamil, 2022). Proses ini umumnya membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara intensif, **Profesional** dapat berarti dua hal, pertama bisa mengacu pada penampilan seseorang yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, kedua pada keahlian atau kelebihan individu itu sendiri dalam suatu bidang, **Profesionalisme** istilah ini mengacu pada tingkat kemampuan serta kualitas seseorang dalam menampilkan diri sebagai seseorang yang profesional, atau dalam menjalankan suatu pekerjaan yang dianggap sebagai profesi (Jamil, 2022). Tingkat profesionalisme ini bisa tinggi, sedang, atau rendah. Maka, profesionalisme berpatok pada sikap guru, komitmen memiliki standar tinggi sebagai profesi, dan mengikuti kode etik yang berlaku sebagai seorang guru yang profesional.

Dalam profesionalisme terdapat tingkatan yaitu tinggi, sedang, atau rendah, berikut penjelasannya; guru dengan tingkat profesionalisme yang tinggi adalah guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial yang kuat (Ningsih & Suryaman, 2025). Guru mampu untuk menerapkan metode inovatif, mampu melibatkan siswa secara efektif dan dapat menyesuaikan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dengan tingkat profesionalisme yang sedang yaitu, guru memiliki pemahaman yang solid tentang materi ajar tetapi mungkin kurang ketrampilan

pedagogis, yang artinya kreativitasnya kurang dalam penerapan strategi pengajaran yang lebih kompleks (Ningsih & Suryaman, 2025). Guru dengan tingkat profesionalisme yang rendah yaitu guru mungkin mengalami kesulitan dalam pengetahuan konten maupun keterampilan pedagogis, untuk meningkatkan kualitas, dukungan, pelatihan dan bimbingan sangat penting.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru Menurut Mastetti Ritonga, untuk meningkatkan profesionalisme guru, suatu sekolah atau Lembaga dapat memberikan 3 langkah utama (Ritonga, 2025). *Pertama, pelatihan dan workshop*. Pelatihan dan workshop ini dapat berupa penyelenggaraan pelatihan dalam berbagai bidang seperti pedagogik, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran inovatif yang sejalan dengan kurikulum (Ritonga, 2025). *Kedua, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran*. Beberapa contoh dalam penggunaan teknologi yang dapat diterapkan adalah belajar sambil bermain dengan game digital, atau dengan gambar interaktif, atau dengan media pembelajaran yang lebih menyenangkan, dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kelas lebih interaktif dan menarik (Ritonga, 2025). *Ketiga, memberikan penghargaan atau motivasi untuk guru*. Memberikan penghargaan atau motivasi dapat menjadi alternatif yang paling berpengaruh untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun, tidak hanya 3 langkah yang dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Beragam upaya dapat ditempuh untuk terus mengembangkan sikap profesional dalam diri seorang guru. Diantara nya adalah *pertama, dengan Melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Gugus* (Wibowo & others, 2022). Kelompok ini penting untuk bekerja sama dan meningkatkan kompetensi profesional para guru. *Kedua, Memberikan Motivasi kepada Gugus*. Melalui dukungan dan dorongan rutin dari kepala sekolah, baik secara pribadi maupun dalam forum resmi seperti rapat evaluasi akan memberikan dorongan dan semangat kepada guru (Wibowo & others, 2022). *Ketiga, dengan Pelatihan dan Workshop*. Pelatihan dan workshop sangat berperan penting untuk menambah ilmu dan pengetahuan para guru, sehingga para guru dapat terus berkembang secara perlahan tetapi pasti. *Keempat, melalui kegiatan Studi Banding*. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan mereka, sehingga mereka dapat melihat sejauh mana kualitas dirinya. *Kelima, menumbuhkan jiwa Kepemimpinan Partisipatif* (Wibowo & others, 2022). Seorang guru wajib memiliki jiwa kepemimpinan, salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan adalah dengan mencoba menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, atau pada saat mengambil

petusan. Maka dengan cara cara ini, seorang guru dapat meningkatkan profesionalismenya saat mengajar.

Maka dari itu profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena profesionalisme mencakup pemahaman, keahlian, tanggung jawab, moral dan komitmen terhadap standar serta kode etik profesi, yang harus terus dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan agar kreativitas guru tetap berkelanjutan, dan menyesuaikan perkembangan zaman, dan hal ini akan berdampak positif terhadap pendidikan.

TANTANGAN PROFESI GURU DI ERA GLOBALISASI

Globalisasi telah mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berujung pada sistem pasar bebas serta persaingan bebas serta persaingan antar negara. Fenomena ini menghadirkan tantangan baru bagi negara-negara di dunia karena globalisasi mendorong setiap bangsa untuk siap bersaing dalam skala internasional (Mahanani, 2020). Dalam konteks ini, batas geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, setiap negara berupaya menyiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu bersaing secara global, baik dalam sektor ekonomi maupun kebudayaan (Dalmeri, 2014). Kondisi ini berdampak nyata terhadap perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu, globalisasi juga mempengaruhi dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Di era ini, karakter siswa sangat terpengaruh oleh dinamika zaman. Padahal, karakter merupakan aspek penting dalam menjaga identitas nasional di tengah kompetisi global (Mudhofir, 2012).

Menurut Muslich terdapat tiga landasan utama yang menjadikan pendidikan sebagai sarana pembangunan karakter: (Muslich, 2022)

1. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
2. Pendidikan berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang potensial, cerdas, dan memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kompetensi yang kuat agar mampu membina generasi yang berkualitas dan berkarakter positif. (Dalmeri, 2014).
3. Pendidikan bertindak sebagai alat motivasi bagi peserta didik dalam dua aspek sebelumnya, yaitu menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan sebagai sarana pembinaan karakter menuju masa depan yang lebih baik. (Kunandar, 2011).

Menurut Kuandar, guru perlu mengedepankan sikap profesional dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Tantangan tersebut meliputi:

1. **Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat dan membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan**, dalam hal ini tantangan guru untuk terus mengudate dan ketrampilan mereka agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami dan memanfaatkan IPTEK sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Mutia dkk., 2023).
2. **Menurunnya nilai-nilai moral yang tengah melanda bangsa Indonesia dan mengancam integritas nasional**, Salah satu kewajiban utama seorang guru adalah menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian siswa secara berkelanjutan yang dapat membimbing mereka dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Di tengah tantangan modern, seperti perubahan nilai dan norma akibat pengaruh media sosial dan arus informasi yang cepat, guru perlu berperan aktif dalam mendidik siswa tidak hanya secara kognitif, namun juga secara emosional (Rettob & Ali, 2024).
3. **Berbagai persoalan sosial yang muncul dalam masyarakat seperti meningkatnya angka kriminalitas, tindakan kekerasan, tingginya tingkat pengangguran, serta persoalan kemiskinan**, peran guru tidak hanya dalam bidang pendidikan akademis tetapi juga harus membentek karakter dan moral siswa. Gauru harus menanamkan nilai-nilai positif agar siswa dapat membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi tekanan sosial dan lingkungan yang berisiko. Selain itu, sekolah harus menjadi lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa (Sugianto dkk., 2023).
4. **Realitas perdagangan bebas yang kini tidak hanya terjadi di tingkat ASEAN dan Asia Pasifik, tetapi juga menjangkau skala global**, Guru memiliki peran penting dalam menghadapi perdagangan bebas dengan mengintegrasikan pemahaman ekonomi global dalam kurikulum, Selain itu, guru berperan dalam pendidikan kewirausahaan dan inovasi, membantu siswa memahami pentingnya kreativitas dalam bisnis, terutama bagi UMKM yang bersaing di pasar global (Sukmana, 2019). Literasi ekonomi juga perlu diajarkan agar siswa memahami dampak kebijakan perdagangan terhadap ekonomi lokal dan nasional. Profil guru ideal adalah mereka yang memiliki karakter unggul, mampu mencetak generasi

berkualitas dan berdaya saing tinggi, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa. (Cahyaningrum dkk., 2023).

Di era global, globalisasi menuntut guru untuk semakin meningkatkan tingkat profesionalismenya dalam menghadapi beberapa tantangan zaman seperti perkembangan teknologi, krisis moral dan sosial, serta persaingan global, dengan cara terus mengupdate pengetahuan sesuai perkembangan zaman, membentuk karakter siswa yang kuat, memperbarui kompetensi serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan guna mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing, dan tetap berakar pada identitas nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru suatu profesi yang menjadi pondasi utama dalam meningkatkan standar pendidikan, karena mencakup pemahaman mendalam, keahlian teknis, tanggung jawab moral, dan komitmen terhadap standar dan kode etik profesi. Hal ini perlu terus dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan agar guru dapat mempertahankan kreativitasnya, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan bagi dunia pendidikan. Tingkat profesionalisme yang bervariasi menunjukkan perlunya pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan, penggunaan teknologi, motivasi, kerja kolaboratif, dan kepemimpinan yang bersifat partisipatif.

Seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam merespons berbagai tantangan zaman, seperti kemajuan teknologi, krisis moral dan sosial, serta persaingan global. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan selalu memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan zaman, membangun karakter siswa yang tangguh, meningkatkan kompetensi, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan guna mencetak generasi yang cerdas, kompetitif, dan tetap menjunjung tinggi identitas nasional. Oleh karena itu, guru ideal adalah mereka yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan moral dan agen perubahan sosial dalam membentuk generasi emas Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Cahyaningrum, S. D., Puspita, A. M. I., Salsabila, S. A. P., Amalia, S. R., & Maulanasyah, D. R. (2023). Eksplorasi peran mahasiswa dalam membangun kesadaran identitas nasional. *Cendekia Pendidikan*, 2(4), 54–75.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Haris, M. P. I. A., Suharsono, M. P. P. N., & Dewi, L. R. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5221.
- Haryani, H., Salong, A., De Vega, N., Januaripin, M., Yohana, Y., Nelly, N., Wote, A. Y. V., Nurjanah, N., Haluti, F., Suhirman, L., & Others. (2024). Profesi keguruan: Teori & konsep profesi keguruan yang profesional untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryati, S., Rumah, P. P., & Others. (2020). Pengembangan proses belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengajar (Vol. 248). Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas 2045: Strategi membangun generasi cerdas, berkarakter dan berdaya saing di abad 21. Nusa Putra Press.
- Jamil, J. (2022). Etika profesi guru. CV Azka Pustaka.
- Kunandar, K. (2011). Evaluating program of curriculum development and implementation at school. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 78607.
- Mahanani, P. (2020). Profil guru ideal kunci kemajuan kualitas generasi emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD*, 1, 51–58.
- Mudhofir, A. (2012). Pendidik profesional: Konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579.
- Najmi, A. (2021). Konsep profesionalisme guru dalam pendidikan.

- Ningsih, S., & Suryaman, M. (2025). Pemaknaan pelaksanaan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dalam meningkatkan kompetensi guru dan dampaknya terhadap pengelolaan sekolah di SMAN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Tahsinia*, 6(2), 261–277.
- Nur, S., Wahyuni, N., Hamsiah, A., Husnita, L., Nurlina, N., Faizin, F., Wahyuni, Y. S., Damayanti, M., Jirana, J., Rahman, S. R., & Others. (2024). Profesi keguruan di Indonesia. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurdiansyah, A. S. (2016). Profesionalisme guru dan tantangan kedepan dalam peningkatan mutu pendidikan pada era global. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Rahadian, D. (2015). Peran dan kedudukan guru dalam masyarakat. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 26–37.
- Rettob, A., & Ali, M. (2024). Perkembangan moral dalam pandangan Lawrence Kohlberg implikasih terhadap pendidikan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Ritonga, M. (2025). Tantangan dan solusi manajemen pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–40.
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam analisis profil gaya belajar siswa sebagai need assessment pembelajaran berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 520–531.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (Tanpa Tahun). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, S. (2019). Perjanjian negara-negara ASEAN dalam pembentukan kawasan perdagangan bebas ASEAN (ASEAN Free Trade Area). *Palar (Pakuan Law Review)*, 5(2).
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. Pt. Pustaka Rizki Putra.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: Membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. Umsida Press.
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish.
- Wibowo, A., & Others. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–20.
- Yuniarsih, K., & Santosa, S. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter positif dalam bermedia sosial: Studi fenomenologi di jenjang SD/MI. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 71–84.